

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sering dijumpai dalam proses belajar mengajar cara menyajikan materi kepada siswa kurang berkualitas, tidak efisien, dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Minat adalah variabel penting yang mempengaruhi terhadap tercapainya suatu prestasi atau cita-cita yang diharapkan. Oleh karena itu belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat.

Peningkatan minat dan hasil belajar siswa sangat tergantung pada peranan guru dalam mengelola pembelajaran. Dalam Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru yang profesional harus memiliki empat kemampuan dasar (kompetensi). Adapun empat kemampuan tersebut adalah : 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, dan 4) kompetensi profesional, dalam melaksanakan tugas.

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya yang dapat menumbuhkan minat siswa dan meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran akan berhasil jika seorang guru dapat memilih dengan tepat metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan karakteristik materi yang akan disampaikan.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dalam kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus membuat perencanaan pembelajaran secara seksama guna meningkatkan mutu belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Guru dituntut untuk menguasai berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan siswa. Hal ini menuntut kompetensi dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar di dalam kegiatan belajar mengajar.

Melalui penelitian pada kelas IV A MI Sabilul 'Ulum Mayong kompetensi dasar dalam pengajaran al-Qur'an hadits kurang memenuhi indikator kompetensi dasar yang diharapkan.

Hasil tes pembelajaran al-Qur'an Hadits pada siswa kelas IV A MI Sabilul 'Uum Mayong pada kegiatan pra tindakan diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan siswa kelas IV A MI Sabilul 'Ulum Mayong yang berjumlah 28 siswa, 2 siswa memperoleh nilai 40 (7,14%), 3 siswa memperoleh nilai 50 (10,71%), 1 siswa memperoleh nilai 55 (3,57%), 3 siswa memperoleh nilai 60 (10,71%), 5 siswa memperoleh nilai 65 (17,86%), 8 siswa memperoleh nilai 70 (28,57%), 2 siswa memperoleh nilai 75 (7,14%), 4 siswa memperoleh nilai 80 (14,29%).<sup>2</sup> Dengan demikian, berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, pembelajaran al-Qur'an Hadits di kelas IV A MI Sabilul 'Ulum Mayong dikatakan belum berhasil, karena siswa yang memperoleh skor minimal mencapai 14 siswa (50%) yang berarti kurang dari 75% untuk dinyatakan telah berhasil.

Berdasarkan observasi diketahui bahwa beberapa faktor yang diasumsi sebagai penyebab rendahnya hasil belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah: a) metode pembelajaran yang digunakan guru berupa metode ceramah, b) minat belajar siswa rendah, c) guru kurang memotifasi siswa, d) materi pelajaran sulit dan kompleks, e) sarana pembelajaran yang terbatas, f) dan proses pembelajaran yang kurang menarik.

Permasalahan rendahnya minat dan hasil belajar al-Qur'an Hadits di MI Sabilul'Ulum Mayong harus segera ditanggulangi, dan guru perlu melakukan refleksi atas kinerjanya. Perolehan hasil belajar al-Qur'an Hadits dapat ditingkatkan lebih tinggi lagi apabila minat siswa dalam pembelajaran juga tinggi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa minat siswa masih rendah, kinerja siswa menunjukkan fenomena sebagai berikut guru hanya mengandalkan model ceramah atau yang lebih dikenal dengan *verbalisme*. Menurut S. Nasution penyakit yang paling berkecamuk di sekolah ialah verbalisme. Bahaya penyakit verbalisme terdapat dalam setiap situasi belajar, yaitu apabila anak-anak diberi kata-kata tanpa memahami artinya.<sup>3</sup> Guru jarang membimbing siswa dalam diskusi, guru jarang memberikan pertanyaan

---

<sup>2</sup> Tanggal 31 Januari 2011

<sup>3</sup> Nasution. S, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 94.

kepada siswa baik secara individual atau klasikal. Siswa tidak berani bertanya apabila ada masalah/materi yang tidak/kurang dimengerti. Hal ini menjadi salah satu kelemahan metode ceramah yang apabila diterapkan secara murni adalah tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran akibatnya materi yang diajarkan menjadi kurang menarik.

Pembelajaran yang ada lebih terpusat pada guru, bukan kepada siswa. Hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja. Semua potensi yang dimiliki siswa harus dikembangkan. Hal ini dapat tercapai apabila kinerja siswa ditingkatkan, sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator, motivator dan organisator.

Sebagai tenaga pendidik yang profesional guru harus tetap bisa menumbuhkan minat belajar siswa. Usaha untuk menumbuhkan minat belajar siswa diantaranya melalui metode *cooperative learning* (pembelajaran dengan kerja sama). Menurut Ahmad Munjin nasih metode pembelajaran ini sangat menekankan pola kerja sama dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok)<sup>4</sup>. Untuk menghindari adanya siswa yang kurang aktif perlu adanya kelompok belajar yang terstruktur. Ada lima unsur pokok yang termasuk dalam penstrukturan tersebut yaitu adanya saling ketergantungan yang positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerjasama dan proses kelompok.

Pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe NHT, merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat menjadikan siswa aktif, kreatif dan dapat bersosialisasi dengan teman kelompoknya. Oleh karena itu, penggunaan metode kooperatif tipe NHT adalah salah satu solusi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar mata pelajaran al-Qur'an Hadits pada siswa MI Sabilul 'Ulum Mayong Kabupaten Jepara.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk memperjelas agar tidak terjadi salah penafsiran dalam judul diatas, maka perlu kiranya dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Metode kooperatif (pembelajaran berkelompok)

---

<sup>4</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 73.

Adalah sebuah metode kerja sama dalam kelompok dengan cara membagi kelas menjadi beberapa kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa dengan tingkat kemampuan, jenis kelamin dan ras yang berbeda-beda sehingga terjadi interaksi yang baik dan saling membantu dalam satu kelompok<sup>5</sup>.

## 2. Numbered Heads Together (NHT)

Numbered Heads Together (NHT) adalah merupakan suatu tipe model pembelajaran kooperatif dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa<sup>6</sup>.

## 3. Minat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.<sup>7</sup>

Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>8</sup>

Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Belajar* Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>9</sup>

Menurut Elizabeth B. Hurlock, minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan.<sup>10</sup>

Bertolak dari berbagai definisi di atas secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa minat merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

## 4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

---

<sup>5</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 56.

<sup>6</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 89.

<sup>7</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 744.

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 180.

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 152.

<sup>10</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, alih bahasa Med. Mertasari Tjandrasa (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 114.

## 5. al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah untuk memberikan motivasi, membimbing, mengarahkan pemahaman, mengembangkan kemampuan dasar dan penghayatan isi yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku yang memancarkan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT. sesuai dengan ketentuan al-Qur'an dan Hadits.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapatlah dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran kooperatif NHT terhadap minat belajar al-Qur'an Hadits pada Materi Surat al-Lahab siswa kelas IVA MI Sabilul 'Ulum Mayonglor Mayong Jebara?
2. Bagaimana implementasi metode pembelajaran kooperatif NHT terhadap hasil belajar al-Qur'an Hadits pada Materi Surat al-Lahab siswa kelas IVA MI Sabilul 'Ulum Mayonglor Mayong Jebara?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan metode pembelajaran kooperatif NHT pada pelajaran al-Qur'an Hadits dengan kerja kelompok, sebagai suatu upaya perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mendesain metode pembelajaran kooperatif NHT pada pelajaran al-Qur'an Hadits.
2. Untuk menerapkan metode pembelajaran kooperatif NHT pada pelajaran al-Qur'an Hadits di MI Sabilul'Ulum Mayong.
3. Meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits dengan metode pembelajaran kooperatif NHT.
4. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits dengan metode pembelajaran kooperatif NHT.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Bagi siswa pembelajaran kooperatif NHT memberikan nuansa baru suatu metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Siswa memiliki kesadaran bahwa proses belajar mengajar adalah dalam rangka mengembangkan potensi dirinya, karena itu keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh siswa itu sendiri. Di samping itu, melalui penelitian ini siswa dilatih untuk bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya. Sehingga siswa terdorong untuk aktif baik secara fisik, mental, dan emosi dalam dirinya.

Bagi guru penelitian ini diharapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya, dan metode pembelajaran kooperatif NHT menjadi alternatif pembelajaran al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa MI Sabilul'Ulum Mayong. Memberikan kesadaran bagi guru untuk merefleksi diri atas kinerjanya dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, materi, karakteristik siswa, dan kondisi pembelajaran. Guru mempunyai kemampuan untuk merancang model pembelajaran baru dan menerapkannya dalam proses pembelajaran al-Qur'an Hadits.

Dengan penelitian ini, diharapkan kemampuan guru mengaktifkan siswa dan memusatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran dan pada pengembangan potensi diri siswa juga dapat ditingkatkan sehingga proses pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, bermakna, dan memiliki daya tarik. Di samping itu peneliti juga dapat memperkaya pengalaman guru dalam melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran dengan merefleksi diri atas kinerjanya melalui PTK.

Bagi sekolah Sebagai bahan masukan sebagai upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, dan untuk meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran al-Qur'an Hadits.